

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah “Usaha sadar yang dengan sengaja dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia”.¹

Alquran menganjurkan manusia untuk beriman dan berilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah swt. dalam surah al-Mujaadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt. akan mengangkat derajat bagi orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya di sisi Allah swt. karena dengan pengetahuan itulah manusia dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga merupakan sarana penunjang dalam mencapai tujuan Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang

¹Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II Pasal 3, yaitu.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan rumusan di atas, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan di bawa proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak.³

Pengajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, agar Pengajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu faktor penyebab berhasil atau tidaknya seorang guru di dalam proses pembelajaran tergantung pada kecakapan guru dalam menyusun strategi pembelajaran.

Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Efektif tidaknya suatu metode

²Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Idukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 12

juga tergantung pada kemampuan guru memilih metode yang sesuai dengan sifat bahan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* adalah sebagai berikut:

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan belajar mengajar salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, maka seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menetapkan metode yang tepat sesuai dengan sifat bahan dan tujuan pembelajaran.

Kunci keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah tergantung ketepatan guru dalam memilih strategi dan metode yang mampu menciptakan situasi pembelajaran yang dinamis sehingga memungkinkan siswa lebih termotivasi dalam situasi persaingan belajar.

Dalam proses pembelajaran IPA, menganalisis proses pembelajaran pada intinya tertumpu pada suatu persoalan, yaitu bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan.

IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari gejala dan perubahan-perubahan alam. Perubahan-perubahan alam tersebut merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah swt dari tanda-tanda kekuasaan Allah swt tersebut dapat kita renungkan dan dapat dijadikan pelajaran yang sangat berharga untuk meningkatkan ilmu

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002) h. 76.

pengetahuan, sehingga kita termasuk orang-orang yang bersyukur. Hal ini berhubungan dengan firman Allah swt. dalam surah an-Nur ayat 44.

يُعَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَ

Hasil pengamatan ketika guru memberikan pelajaran IPA di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin, terlihat sebagian besar siswa tidak tertarik, acuh tak acuh, beberapa siswa selalu bercakap-cakap dengan teman sebangkunya dan pada saat diajukan pertanyaan, semua diam, sibuk membaca kembali teks dan jawaban siswa tidak mencapai sasaran. Selama ini guru hanya mengajarkan IPA di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin dengan cara banyak mencatat di papan tulis, banyak ceramah dan tanpa metode yang bervariasi serta penggunaan media yang kurang memadai, sehingga pelajaran IPA di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin cenderung membosankan dan kurang menarik bagi siswa yang tentu nantinya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode pembelajaran yang bisa membuat siswa tertarik dan cepat memahami pelajaran, Salah satu metode yang dapat menarik minat siswa dan siswa cepat menerima kesan dalam pelajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode penyajian bahan pelajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sebagai tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama

pembelajaran berlangsung⁵, sehingga siswa lebih memahami pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang ada, dalam sebuah karya tulis berbentuk skripsi, dengan judul “**Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA di MI Nurul Ma’ad Landasan Ulin**”.

B. Perumusan Masalah

Agar pembahasan lebih mudah diketahui maka ada dua masalah pokok yang perlu dijadikan pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di MI Nurul Ma’ad Landasan Ulin?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di MI Nurul Ma’ad Landasan Ulin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di MI Nurul Ma’ad Landasan Ulin
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di MI Nurul Ma’ad Landasan Ulin

⁵*Ibid*, h. 120

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis yakni:

1. Secara Teoritis, Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pengembangan metode pembelajaran khususnya metode demonstrasi.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan khususnya pada pihak sekolah MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin sekaligus memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut.
 - b. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran IPA untuk meningkatkan efektivitas pemilihan metode pembelajaran khususnya pada siswa MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penerapan berasal dari kata “terap” artinya “pemasangan, pengenalan, perihalan mempraktekkan”,⁶ jadi yang penulis maksud ialah proses mempraktekkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin.
2. IPA merupakan “Hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 809

pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan”,⁷ jadi IPA merupakan disiplin ilmu yang berisi pengetahuan mengenai alam yang disusun secara analisis, logis, dan sistematis, yang dapat membentuk konsep-konsep maupun fakta-fakta tentang alam dan gejala-gejala alam.

3. Metode demonstrasi merupakan “Metode penyajian pelajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sebagai tiruan”,⁸ jadi metode demonstrasi adalah mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses suatu benda baik yang sebenarnya atau pun tiruan.

Berdasarkan definisi operasional yang dikemukakan di atas yang dimaksud dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA, dalam penelitian ini adalah bagaimana cara guru mempraktekkan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di MI Nurul Ma’ad Landasan Ulin.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan penulis untuk memilih judul ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA tidak lepas dari kegiatan praktikum, sehingga siswa seyogyanya untuk mampu mempraktikan atau memperagakan materi yang

⁷Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2003), h. 127

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 152

dipelajari untuk lebih jelas, oleh karena itu penerapan metode demonstrasi sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.

2. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dapat memperkecil kemungkinan kesalahan bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja. Karena dengan penerapan metode demonstrasi dapat memberikan gambaran konkret yang memperjelas perolehan belajar siswa dari hasil pengamatannya.
3. Metode demonstrasi merupakan metode yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, untuk ikut mempraktikkan atau memperagakan materi yang sedang dibahas. Dengan penerapan metode demonstrasi diharapkan siswa lebih memahami konsep pembelajaran IPA dan melekat dalam daya pikir dan daya nalar mereka.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah dan penegasan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA, berisi tentang pengertian metode pembelajaran IPA di MI terdiri dari pengertian metode pembelajaran dan metode-metode pembelajaran IPA di MI, metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di MI, pembelajaran IPA di MI, penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di MI , faktor-

faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di MI.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data,

Bab IV Penyajian data dan analisis data berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran.